

Pengaruh Strategi Mastery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SD Negeri 4 Lintang Kanan

Nike Netriani ^{1*}, Kharisma Pratidina ²

¹⁻² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Indonesia

nikenetriani572@gmail.com ^{1*}, pratidinakharisma@gmail.com ²

Korespodensi email: nikenetriani572@gmail.com

Abstract. *Improving the quality of education, of course, is inseparable from the teaching and learning process as the main activity in schools, Mathematics is one of the very important branches of science that is taught at every level of education starting from elementary school (SD) to high school (SMA), there is also this research carried out at SD Negeri 4 Lintang Kanan in grade 5. The purpose of this study is to have a positive influence by using the Mastery Learning Strategy in Mathematics lessons with measurement materials, time distance and speed, this research was carried out after seeing pre-cycle observations that obtained incomplete score results due to lack of concentration from students who were still less active and playing games in learning, and learning was still monotonous, after cycle 1 and cycle 2 the students' grades became complete With an average score of 78 indigo, this study uses observation sheets, and a written essay test to obtain accurate data.*

Keywords: *Education, Mathematics, Measurement, Mastery*

Abstrak. Peningkatan kualitas pendidikan, tentu saja tidak terlepas dari proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama disekolah, Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat penting yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA), ada pun penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Lintang Kanan di kelas 5, tujuan penelitian ini adakah pengaruh positif dengan menggunakan strategy mastery learning pada pelajaran matematika dengan materi pengukuran, jarak waktu dan kecepatan, penelitian ini dilakukan setelah melihat pengamatan prasiklus yang mendapatkan hasil nilai yang tidak tuntas karena kurang konsentrasi dari peserta didik yang masih cengdrung kurang aktif dan bermain main dalam belajar, dan pembelajaran masih monoton, setelah dilakuakn siklus 1 dan siklus 2 nilai peserta didik menjadi tuntas dengan rata-rata nila 78 skor, penelitian ini menggunakan lembar pengamatan, dan tes esai tertulis sehingga mendapatkan data yang akurat.

Kata kunci: Pendidikan, Matematika, Pengukuran, *Mastery*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan kualitas pendidikan, tentu saja tidak terlepas dari proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama disekolah. Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik baiknya tentang proses belajar peserta didik, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat penting yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA). Kemampuan matematika perlu ditingkatkan lagi, karena seperti yang kita ketahui sebgiaan besar siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit untuk dipelajari. Hal ini menyebabkan nilai matematika dari tahun-ke tahun selalu rendah.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, dan sasaran yang akan di capai dari pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, sehingga hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai. Kenyataan dilapangan menunjukkan proses belajar mengajar disekolah masih memerlukan banyak perbaikan dalam sistem pembelajaran. Salah satunya adalah dalam hal penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi atau strategi pembelajaran yang monoton inilah sangat mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

Salah satu alternative pembelajaran yang memungkinkan dapat mengembangkan keterampilan berfikir siswa dalam memecahkan masalah adalah dengan menggunakan strategi mastery learning (belajar tuntas) “(Gregory C. Mot, 2021 :215). Mastery learning (belajar tuntas) adalah satu filsafat yang mengatakan bahwa dengan sistem pengajaran yang tepat peserta didik dapat belajar dengan hasil yang lebih baik dari hampir seluruh materi pembelajaran yang diajarkan disekolah (James W.Baker, 2023 :81). Sistem ini diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang melekat pada pengajaran klasik, anatar lain peserta didik yang pandai akan mencapai semua tujuan instruksional, sedangkan siswa yang tidak begitu pandai hanya mencapai sebagian dari tujuan-tujuan instruksional.

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menentukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi.

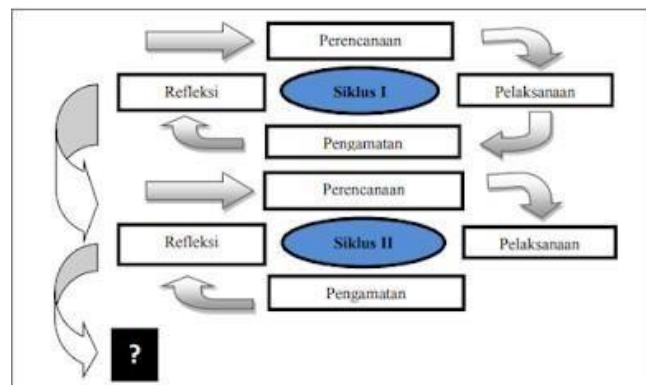
Berdasarkan pengamatan dan informasi yang diperoleh dari guru bidang studi matematika SD di beberapa sekolah, hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 7,0 salah satu penyebabnya ialah proses belajar mengajar masih cenderung monoton berpusat pada guru. Dan peserta didik masih belum paham bagaimana cara mendapatkan hasil yang benar dari materi pengukuran jarak, kecepatan, dan waktu tempuh, walaupun Siswa jarang dihadapkan langsung pada suatu permasalahan, kalau pun peserta didik yang sedikit bisa memahami tentang pengukuran, jarak, kecepatan, dan waktu tempuh. Walaupun ada gurulah yang langsung memberikan penyelesaian, peserta didik terkesan hanya menerima hasil penyelesaian saja sehingga peserta didik kurang menggunakan kemampuan berfikir mereka untuk menyelesaikan masalah serupa. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik kurang aktif terutama dalam mencari penyelesaian masalah, akibatnya peserta didik mengalami

kesulitan dalam belajar matematika, dan hasil belajar yang mereka dapatkan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas perlu dikembangkan suatu tindakan memecahkan masalah berupa strategi mastery learning, Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh positif strategi Mastery learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas 5 SD Negeri 4 lintang kanan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research/AUTO) digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelompok terdiri dari 2 siklus. Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas dimulai dengan merencanakan, melaksanakan, mengamati dan mengevaluasi proses dan hasil kegiatan. Sedangkan proses kerja penelitian tindakan kelas terdiri dari empat bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dan seterusnya hingga tercapai perbaikan (kriteria keberhasilan) yang diharapkan. Langkah-langkah PTK dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah PTK

Penelitian dilakukan di SD Negeri 4 Lintang Kanan, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan yang terletak di Desa Muara Danau, Kabupaten Lintang Kanan. Siswa kelas V yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh peserta didik), dimana orang diantaranya adalah 6 laki-laki dan 4 perempuan dan seorang guru yang propesi sebagai peneliti. Teknik Pengumpulan Data yang Digunakan dalam study ini adalah teknik eksperimental. Tehnologi pengujia digunakan untuk memperoleh informasi kuantitatif pada hasil belajar peserta didik. Jenis tes yang dipakai adalah tes esai. Penelitian ini menilai hasil belajar pengukuran, jarak, waktu, dan kecepatan. Teknik analisis yang digunakan:

- a. Persentase ketercapaian hasil belajar peserta didik diperoleh dari rumus di bawah ini:

$$\text{Skor Akhir} : \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- b. Rata-rata hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata-rata} : \frac{\text{Nilai umum dari semua peserta didik}}{\text{peserta didik secara keseluruhan}}$$

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dianalisis dengan perbandingan hasil belajar siklus sebelumnya, Siklus I dengan Sikl II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

a. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Dari hasil tes awal yang dilakukan pada mata pelajaran Matematika materi pengukuran jarak, waktu, dan kecepatan diperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan, yaitu dari 10 peserta didik kelas V yang mengalami ketidak tuntasan belajar sebanyak 6 peserta didik (60%) sisanya 4 peserta didik (40%) mengalami ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas 73.

Berdasarkan pengalaman belajar peneliti di sekolah kelas V SDN 4 Lintang Kanan terdapat masalah bahwa hal tersebut menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas karena dari 4 siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM).

Dengan melihat hasil belajar sebelum tindakan tersebut, perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika di Kelas V pada materi pengukuran jarak, waktu dan kecepatan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

b. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Tahap perencanaan dalam siklus I Mencakup hal-hali berikut :

- a) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati motivasi peserta didik dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
- b) Menyiapkan media dan alat pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

- a) peserta didik menyimak dan mengikuti arahan guru
- b) Guru meminta salah satu peserta didik untuk maju kedepan untuk mencoba melakukan pengukuran, jarak,waktu dan kecepatan dengan bimbingan guru
- c) Peserta didik dibentuk menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang, masing-masing kelompok diberi tugas untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKPD)
- d) Pada saat berdiskusi dengan kelompoknya, Guru berkeliling untuk melihat aktivitas peserta didik dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Apabila dalam kegiatan diskusi kelompok peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, peserta didik dapat kesempatan untuk bertanya kepada guru.
- e) Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka dengan perwakilan peserta didik maju kedepan

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- b) Guru memberikan tindak lanjut yang berupa pekerjaan rumah (PR)

Dari hasil data di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas meningkat dibandingkan dengan kegiatan prasiklus. Dari 10 siswa, 7 siswa (70%) sudah memperoleh nilai di atas KKM, 3 peserta didik (30%) belum mencapai KKM.. Dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4) Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Maimunah,S.Pd.SD selaku teman sejawat, hasil belajar pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I

meningkat dibandingkan Pembelajaran Sebelum Tindakan, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu :

- a) Terdapat beberapa peserta didik yang belum tepat waktu menyelesaikan tugas belajarnya.
- b) Pengelolaan waktu belum efisien
- c) Masih ada peserta didik yang tidak fokus pada materi pembelajaran.

5) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi di atas, guru melakukan refleksi diri dan memutuskan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II sebagai berikut :

- a) Guru sebaiknya lebih tegas terhadap peserta didik yang bermalasan mengerjakan tugasnya dan belum tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.
- b) Mengelola waktu secara efisien
- c) Guru harus lebih dapat mengkondisikan kelas agar kondusif.

c. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian pada siklus II dengan menerapkan metode Mastery Learning pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 4 Lintang Kanan. Peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut:

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran
- b) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati motivasi peserta didik dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- c) Menyiapkan media-media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung

2) Pelaksanaan tindakan

a) Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik menyimak dan mengikuti arahan guru
- 2) Guru meminta salah satu Peserta didik untuk maju kedepan untuk mencoba melakukan penyelesaian soal dengan bimbingan guru
- 3) Peserta didik dibentuk menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang, masing-masing kelompok diberi tugas untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKDP)
- 4) Pada saat berdiskusi dengan kelompoknya, Guru berkeliling untuk melihat aktivitas Peserta didik dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Apabila dalam kegiatan diskusi kelompok peserta didik mengalami

kesulitan dalam mengerjakan soal, Peserta didik dapat kesempatan untuk bertanya kepada guru.

- 5) Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka dengan perwakilan peserta didik maju kedepan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- b) Guru memberikan tindak lanjut yang berupa pekerjaan rumah (PR)

Dari hasil data di atas, semua Peserta didik sudah memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 78. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perbaikan pada siklus II menggunakan strategi Matery Learning pada Peserta didik Kelas V materi pengukuran, jarak, waktu, dan kecepatan dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peelitian ini dihentikan pada siklus II.

4) Observasi

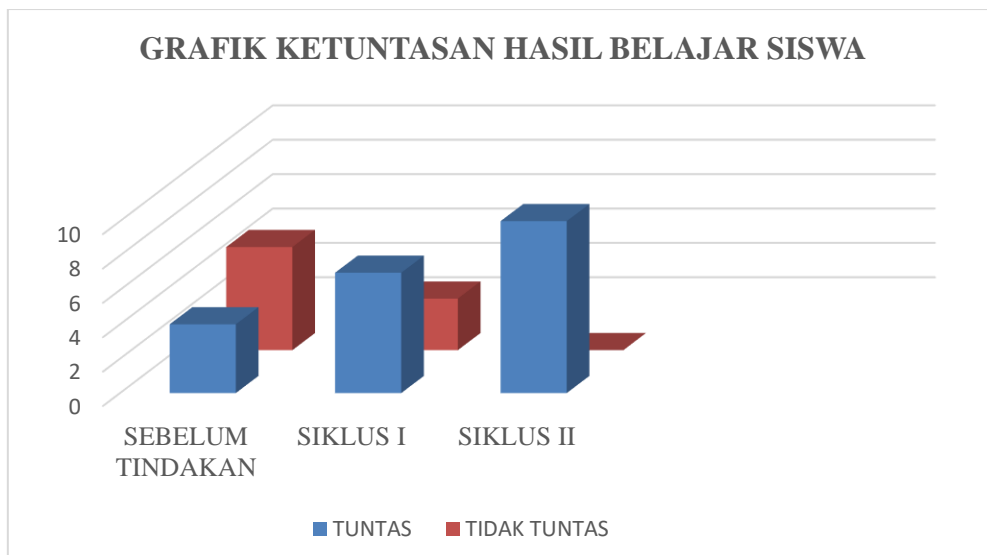
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Maimunah, S.Pd.SD selaku teman sejawat, hasil belajar pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II meningkat, hal ini dikarenakan tujuan perbaikan yang menjadi fokus perbaikan pada siklus ini dapat tercapai dengan baik.

5) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Maimunah, S.Pd.SD peneliti melakukan refleksi dan menyimpulkan bahwa tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah berhasil.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, dari 10 peserta didik sebelum tindakan terdapat 4 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 73. Setelah dilakukan perbaikan siklus I, hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 7 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 74. Selanjutnya pada kegiatan perbaikan siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 10 peserta didik mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 78. Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar peserta didik dari kegiatan prasiklus hingga kegiatan perbaikan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar peserta didik

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran aktivitas siswa menggunakan Strategi Matery Learning di kelas 5 SD Negeri 4 Lintang Kanan disimpulkan dari siklus 1 74 sudah meningkat walaupun masih ada yang belum tuntas, dan dilanjutkan dengan sikulus 2 maka nilai siswa menjadi tuntas semua dengan persentase siklus 2 rata-rata 78, yang berarti dapat dinilai bahwa mempengaruhi nilai posistif bagi siswa dalam meningkatkan tingkat berpikir kritis dan semangat yang baik bagi siswa dalam belajar dan mengajar bagi guru

Saran

Berdasarkan kongklusi di atas, pengajar dapat melakukan beberapa hal buat menaikan output belajar khususnya aktivitas dan kreativitas peserta didik di dalam kelas, yaitu: 1) peserta didik diharapkan percaya diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, 2) pengajar harus tahu bagaimana menggunakan lingkungan belajar yang berbeda dan mengembangkan keterampilan berpikir dan komunikasi, dan mempersiapkan dengan matang materi yang akan disampaikan..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur penelitian pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2016). *Psikologi pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Handayani, S., & Saragih, E. M. (2020). Pengaruh model pembelajaran mastery learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 163–174.

- Jihad, A., & Haris, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Komalasari, K. (2015). *Pembelajaran kontekstual (Konsep dan aplikasi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lastiono, & Setiasih, D. (2021). *Matematika 5A untuk SD/MI pegangan guru*. Bandung: CV. Grafindo Media Pratama.
- Megawati, M. (2020). Meningkatkan kreativitas tematik siswa dengan penjumlahan pengurangan menggunakan pendekatan mastery learning kelas II SD Negeri 065853 Medan Denai. *Jurnal SD PGSD FIP Unimed*, 9(1), 76–86.
- Nurihsan, A. J. (2014). *Bimbingan konseling (Dalam berbagai latar kehidupan)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Purwanto. (2010). *Penilaian hasil belajar*. Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar.
- Sadiman, A. S., et al. (2006). *Pendidikan lingkungan, pemahaman, pengembangan, dan penggunaan*. Jakarta: Pustekkom Pendidikan dan Budaya.
- Sagita. (2015). *Pengaruh strategi pembelajaran mastery learning terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di SMP Negeri 1 Pemuluta*. Skripsi S1 Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Palembang.
- Sudjana, N. (2013). *Evaluasi hasil belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, J., Harni, S., & Haikm, L. (2018). *Tematik 4: Indah nya kebersamaan*. Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Suyono, S., & Hariyantou, H. (2017). *Belajar dan pembelajaran teori dan konsep*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wardani, I. G. A. K., & Wihardit, K. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I. G. A. K., et al. (2022). *Pemantapan kemampuan profesional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.